

**KONTRIBUSI K.H.R. HAMBALI SUMARDI DALAM
PENGEMBANGAN TAREKAT NAQSABANDIYAH
KHALIDIYAH DI MASJID KWANARAN KUDUS, 1963-1986 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Muhammad Wildan Azka Irham

NIM: 21101020044

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Wildan Azka Irham

NIM : 21101020044

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Muhammad Wildan Azka Irham

NIM: 21101020044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KONTRIBUSI K.H.R. HAMBALI SUMARDI DALAM PENGEMBANGAN
TAREKAT NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH DI MASJID KWANARAN
KUDUS 1963-1986 M**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Wildan Azka Irham

NIM : 21101020044

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2025
Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP 19650928 199303 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-524/Un.02/DA/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI K.H.R. HAMBALI SUMARDI DALAM PENGEMBANGAN TAREKAT NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH DI MASJID KWANARAN KUDUS, 1963-1986 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD WILDAN AZKA IRHAM
Nomor Induk Mahasiswa : 21101020044
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 67d8d3f82d449



Penguji I

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 67ce6ed990977



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67d3856591bef



Yogyakarta, 10 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67d909f141de5

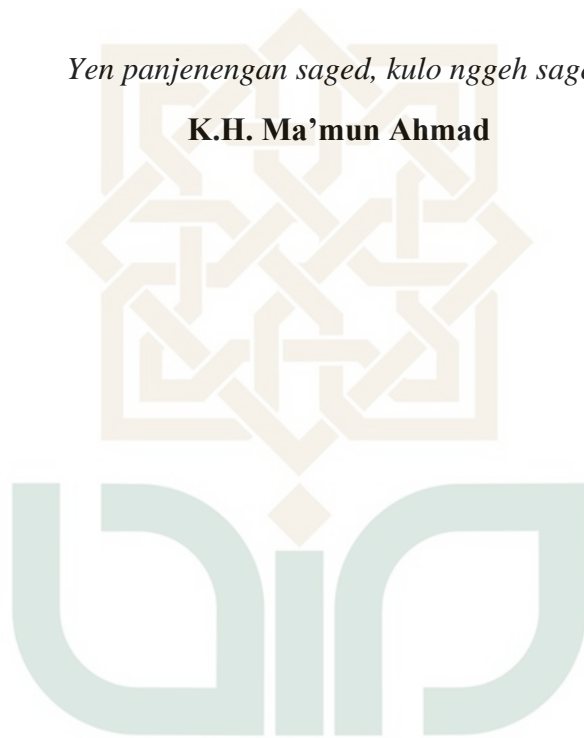
MOTTO

بِحَدِّ لَا يَحْدُ كُلُّ مَجْدٍ # فَهَانَ جَدُّ بِلَا حِدِّ مَجْدٍ

“Kemuliaan itu bisa dicapai dengan bersungguh-sungguh, bukan dengan nenek moyang, apakah nenek moyang itu bisa mulia dengan tanpa kesungguhan?”

Yen panjenengan saged, kulo nggeh saged

K.H. Ma'mun Ahmad



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk:

Diri sendiri yang telah mampu berjuang melewati proses demi proses menyelesaikan tugas akhir.

Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dengan do'a, dana, dan nasihat yang tak ternilai dan tak akan bisa terbayar oleh apapun.

Segenap saudaraku, Fadhilla Nur Salsabila, Muhammad Nuril Akhtar

Mumajjad dan segenap keluarga besar yang senantiasa ku sayangi

Para masyayikh, kiai, ustadz, dan santri yang tercinta sealmamater.

Teman-teman dan sahabat semasa dan sewarna Almamater tercinta

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Madrasah Tasywiquth Thullab

Salafiyyah (TBS) Kudus, dan Pondok Pesantren Al-Munawwir

Krapyak Yogyakarta.

ABSTRAK

Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus berkembang berkat peran tiga tokoh utama, yaitu K.H. Arwani Amin, K.H.R. Hambali Sumardi, dan K.H.R. Maswan. Tarekat ini berdiri pada 1 Muharram 1377 H (28 Juli 1957 M) di Masjid Kerjasan sebelum akhirnya berpindah ke Masjid Kwanaran pada tahun 1963 M. Perkembangan tarekat ini tidak terlepas dari dinamika sosial-keagamaan di Kudus yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pembinaan spiritual berbasis tarekat. Dalam hal ini, K.H.R. Hambali Sumardi berperan penting sebagai badal mursyid yang membantu dalam pembinaan jamaah dan penguatan ajaran tarekat.

Penelitian ini dijabarkan dalam tiga pokok permasalahan meliputi; sejarah dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus, biografi K.H.R. Hambali Sumardi, dan apa saja kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi dan sosiologis serta menerapkan teori peranan sosial dari Robert K. Merton untuk mengungkapkan bagaimana peran K.H.R. Hambali Sumardi sebagai badal serta kontribusinya sebagai, pengajar kitab-kitab syariah, maupun penyusun pedoman amalan tarekat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang memuat empat tahapan yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H.R. Hambali Sumardi memainkan peran penting sebagai badal dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, khususnya merumuskan pedoman praktik zikir dan tata tertib khalwat. Ia juga menyusun Kitab Manaqib Syekh Bahauddin an-Naqsabandi, yang menjadi bacaan utama dalam berbagai prosesi tarekat. Selain itu, ia berperan aktif dalam pengajaran kitab-kitab klasik, yang mengintegrasikan ajaran syariat dengan tarekat. Sebagai badal mursyid, ia tidak hanya mendampingi mursyid dalam membimbing jamaah, tetapi juga menjadi tokoh sentral dalam memperkokoh pemahaman keislaman berbasis tasawuf. Dengan kontribusinya, Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus berkembang pesat dan menarik banyak pengikut dari berbagai daerah.

Kata Kunci: *Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah; K.H.R. Hambali Sumardi; Badal Mursyid, Masjid Kwanaran Kudus.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur senantiasa tercurahkan keharibaan Allah ‘Azza wa Jalla, Zat yang telah memberikan peneliti nikmat Iman, Islam, dan kecintaan untuk menulis sehingga peneliti dapat dengan mudah menyelesaikan skripsi ini sesuai harapan. Shalawat serta penghormatan semoga terus terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*, insan yang penuh teladan dan cinta bagi umatnya. Dengan rahmatnya, bumi dipenuhi tokoh-tokoh pembawa kebajikan yang berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Peran K.H.R. Hambali Sumardi dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus Tahun 1963-1986 M” ini ditulis dengan tujuan mengetahui perjuangan seorang tokoh yang berperan penting dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Dalam proses pengerjaan penelitian ini, sudah tentu penyusun mengalami hambatan dan rintangan yang tak terhitung jumlah dan jenisnya. Dengan selesainya penelitian ini, tidak lain merupakan bantuan dari berbagai pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, di bawah ini peneliti mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

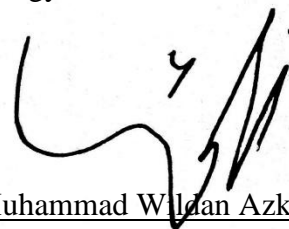
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si., yang telah berkenan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi peneliti. Terima kasih atas arahan, bimbingan, serta waktu yang ibu curahkan selama proses peneliti mengerjakan tugas skripsi. Semoga ibu senantiasa diberikan kesehatan, panjang umur dan kelancaran dalam mengajarkan ilmunya.
5. Bapak Dr. Badrun, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih telah memberikan peneliti masukan dan kemudahan dalam berproses dan menyelesaikan penelitian.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, terima kasih telah memberikan banyak ilmu dan hal baru berkaitan dengan sejarah. Peneliti tidak akan bisa mencapai tahapan penelitian tugas akhir tanpa bantuan dan masukan yang bapak/ibu berikan.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Muhammad Nuryanto dan Ibu Sri Haryanti. Terima kasih telah mendidik, mendukung, dan mendo'akan peneliti selama berproses. Pengorbanan kalian berdua terhadap pendidikan membuat penyusun semangat menuntut ilmu pengetahuan. Semoga kebaikan mereka menjadi amal kebaikan yang dibalas berlipat ganda.
8. Semua saudara peneliti, Fadhillah Nur Salsabila dan Muhammad Nuril Akhtar Mumajjad, serta segenap keluarga besar Bani Morojoyo dan Bani Suwardi Gasirah Sawi. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan bantuan selama

peneliti berpendidikan di perguruan tinggi, khususnya selama penyusunan skripsi. Semoga Allah Swt. senantiasa mencurahkan rahmat-Nya kepada mereka.

9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, K.H.R. Abdul Hamid Abdul Qadir, Pengasuh Komplek Madrasah Huffadh 1, K.H. Mas'udi Fathurrahman, atas bimbingan ilmu, serta doa yang diberikan selama saya menempuh Pendidikan. Semoga keberkahan dan Kesehatan senantiasa menyertai beliau dalam membimbing para santri.
10. Kepada seluruh keluarga K.H.R. Hambali Sumardi yang dengan penuh keikhlasan memberikan izin serta dukungan dan membantu selama proses pengerjaan skripsi ini.
11. Kepada sedulur Kamajaya 21 yang telah menjadi sahabat dan mewarnai kehidupan kampus UIN, serta seluruh santri Madrasah Huffadh 1, khususnya keluarga lantai 2 dan santri angkatan 2020.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak. Semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis terbuka terhadap kritik dan saran. Semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Februari 2025



Muhammad Wilhan Azka Irham
NIM. 21101020044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN TAREKAT NAQSABANDIYAH KHALIDIYAH DI MASJID KWANARAN KUDUS	20
A. Posisi Geografis Masjid Kwanaran Kudus	20
B. Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus .	22
C. Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus	30
D. Ajaran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah	34
E. Praktik ritual Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus	37
F. Dampak Keberadaan Tarekat.....	50
BAB III BIOGRAFI K.H.R. HAMBALI SUMARDI.....	54

A. Latar Belakang Keluarga.....	54
B. Riwayat Pendidikan	59
C. Aktivitas dan Perjuangan	63
BAB IV PERAN K.H.R. HAMBALI SUMARDI DALAM PEMBINAAN AJARAN TAREKAT DI MASJID KWANARA KUDUS	72
A. Sebagai Badal Mursyid	72
B. Pembinaan Ajaran dan Ritual Tarekat	75
C. Pengajaran Syariat Terhadap Jamaah Tarekat	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kiai merupakan seorang tokoh sentral dan dihormati di kalangan pondok pesantren maupun masyarakat.¹ Julukan kiai yang diberikan masyarakat memiliki keunggulan serta keistimewaan yang digunakan untuk mengabdikan dan membimbing masyarakat dalam ruang lingkup keagamaan, seperti menjadi imam salat di masjid atau musala, memberikan tausiah atau ceramah keagamaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang masih dalam ranah religius keislaman seperti tarekat.²

Tarekat, berasal dari kata bahasa Arab yaitu *thariqah* yang berarti jalan, sedangkan secara terminologi tarekat merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan amalan-amalan zikir tertentu yang dibimbing oleh seorang mursyid (guru tarekat).³ Menurut Aboebakar Atjeh dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Tarekat* menyatakan bahwa, tarekat adalah jalan petunjuk dalam melakukan suatu ibadah dengan tata cara ajaran yang dicontohkan oleh Nabi dan diwariskan oleh para sahabat, tabiin, dan pada akhirnya sampai ke mursyid atau guru tarekat.⁴ Salah satu contoh kiai yang memiliki peran yang signifikan dalam tarekat adalah K.H.R. Hambali Sumardi yang berperan penting dalam keberlangsungan

¹ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsi Pro, 2002), hlm. 151.

² Achmad Patoni, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*, (Tulungagung: IAIN press, 2019), hlm. 2.

³ Miftakhur Ridlo, "Sejarah dan Tipologi Tarekat Dalam Pandangan Tasawuf dan Makrifat, Humanistika", *Jurnal Keislaman*, Volume 3, No. 1, 2020, hlm. 140-141.

⁴ Aboebakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Solo: Ramadhani, 1994), hlm. 67.

membimbing tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus.

K.H.R. Hambali Sumardi atau yang dikenal sebagai Mbah Hambali, adalah seorang ulama karismatik dari Kudus yang lahir pada tahun 1917 dari pasangan R. Sumardi dan Munifah. Ia merupakan anak keempat dari lima bersaudara. Jika diruntut secara nasab, K.H.R. Hambali Sumardi masih memiliki garis keturunan dari salah satu tokoh wali songo penyebar agama Islam yaitu Sunan Kudus.⁵ Dibesarkan dalam keluarga yang religius, K.H.R. Hambali Sumardi belajar di berbagai pesantren di bawah bimbingan kiai-kiai ternama, sehingga ia memiliki pengetahuan yang luas akan ilmu syariat. Selain mempelajari ilmu syariat, K.H.R. Hambali juga mendalami ilmu tarekat khususnya Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dari K.H. Arwani Amin setelah dibaiat oleh K.H. Manshur Popongan Klaten.⁶

Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Kudus memiliki akar sejarah yang mendalam, didirikan melalui usaha K.H. Arwani Amin, K.H.R. Hambali Sumardi, dan K.H.R. Maswan, yang menerima sanad keilmuan dari K.H. Muhammad Manshur Popongan Klaten pada tahun 1957 M. Di antara mereka, K.H. Arwani Amin adalah yang paling menonjol, menyelesaikan ngajinya di bawah bimbingan K.H. Muhammad Manshur, sementara K.H.R. Hambali dan K.H.R. Maswan dibaiat secara resmi namun tidak melanjutkan ngajinya lebih lanjut.⁷ Tarekat ini muncul di Kudus

⁵ Mifrohul Hana, Zaenal Arifin, dan Lailatus Sa'diyah, *Jejak Ulama' Nusantara: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus*, (Kudus: Aqila Quds, 2017), hlm.154.

⁶ Wawancara dengan Bapak Humaidi Shobri di Pati pada Minggu, 19 Mei 2024.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sya'roni Suyanto di Kudus pada Jumat, 25 Oktober 2024.

setelah kepulangan K.H. Arwani Amin pada tahun 1957,⁸ sebagai tanggapan atas meningkatnya permintaan masyarakat akan bimbingan spiritual.⁹ Meskipun banyak orang yang mencari ajaran tarekat dari K.H. Arwani dan K.H.R. Hambali, namun K.H. Arwani mengarahkan informasi tentang tarekat kepada K.H.R. Hambali.¹⁰

Pada awalnya Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah berpusat di Kerjasan Menara Kudus sebelum pindah ke Masjid Kwanaran pada tahun 1963. Perpindahan tempat tarekat ini dianggap sebagai tempat strategis untuk khalwat¹¹ dan pembinaan spiritual karena lokasinya yang nyaman, rindang, sejuk dan tenang. Pada masa itu, tarekat ini dipimpin oleh seorang mursyid yaitu K.H. Arwani Amin, yang menjadi pemimpin utama dalam membimbing para jamaah. Dalam pelaksanaannya, ia dibantu oleh beberapa badal yang berperan penting dalam prosesi tarekat diantaranya adalah K.H.R. Hambali Sumardi, K.H. Ma'mun, K.H. Maswan, K.H. Sya'roni Ahmadi, dan beberapa tokoh lainnya. Meskipun terdapat beberapa badal, K.H.R. Hambali Sumardi memiliki peran sentral yaitu dalam penyusunan pedoman praktik tarekat. Ia menjadi tokoh utama yang merumuskan pedoman amalan dan praktik zikir yang kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan ajaran tarekat.¹²

⁸ Nuhrison M. Nuh, ed, *Aliran-Aliran Keagamaan Aktual di Indonesia*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm.125.

⁹ Bakhita Aida, "Strategi Dakwah Pada Pengikut Tarekat Khalidiyah Wa Naqsabandiyah Di Masjid Kwanaran Kudus", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 40, No. 1, 2020, hlm 69.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Humaidi Shobri di Pati pada Minggu, 19 Mei 2024.

¹¹ Khalwat adalah menyepi dari tempat yang ramai, agar dapat beribadah dengan khusyu.

¹² Wawancara dengan Bapak Sya'eun Adhiem di Kudus pada Senin, 11 November 2024.

Pada masa awal berdirinya, mayoritas jamaah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran adalah para orang tua yang sudah lanjut usia dengan harapan agar terhindar dari *su'ul khotimah*. Seiring berjalannya waktu, tarekat ini mulai menarik minat generasi yang masih relatif muda. Hal ini menunjukkan adanya keberhasilan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran sebagai lembaga spiritual yang mampu menumbuhkan pemahaman agama dan kedamaian batin bagi generasi muda. Pengaruh yang bertahan lama ini menunjukkan adanya peran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah sebagai landasan kehidupan spiritual di Kudus dan sekitarnya.¹³

Dalam tradisi Tarekat Naqsabandiyah, terdapat dua amalan ketika melaksanakan praktik zikir yaitu zikir khafi dan zikir lisan. Zikir khafi merupakan zikir dengan mengingat dan menyebut nama Allah yang hanya diucapkan dalam hati tanpa mengeluarkan suara, sedangkan zikir lisan yaitu menyebut nama Allah dengan berhuruf dan bersuara.¹⁴ Sementara itu, Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah memiliki ciri khas tersendiri dalam praktik amalannya terutama zikir. Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, zikir yang digunakan adalah zikir khafi. Selain itu, terdapat keunikan dari Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran, yaitu kebiasaan dalam berpakaian saat berzikir. Bagi perempuan, menutup seluruh anggota badan dengan kain, sedangkan laki-laki berpakaian biasa seperti orang salat. Hal ini

¹³ Wawancara dengan Bapak Syaun Adhiem di Kudus pada Senin, 11 November 2024.

¹⁴ Fuad Said, *Hakekat Tarekat Naqsabandiyah*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), hlm. 53

sesuai dengan fitrah perempuan dalam berpakaian yang lebih tertutup dibandingkan dengan laki-laki. Aturan ini juga bertujuan untuk meminimalisir berbagai gangguan dan menjaga fokus serta kekhusyukan.¹⁵ Dengan demikian, metode ini membedakan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dengan tarekat lain, seperti Tarekat Naqsabandiyah Qadiriyyah, yang menggabungkan zikir lisan dan zikir khafi,¹⁶ atau tarekat Mazhariyyah, yang tidak melakukan khalwat seperti yang dipraktikkan dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah dan Tarekat Naqsabandiyah Qadiriyyah.¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mendalami kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Berperan sebagai badal di bawah K.H. Arwani Amin sebagai mursyid, K.H.R. Hambali tidak hanya menjalankan peran penting dalam membimbing kegiatan tarekat, tetapi juga memiliki peran unik sebagai penulis pedoman praktik tarekat dan memberi pembinaan ajaran kepada jamaah. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang keteladanan suatu tokoh terutama dalam bidang tarekat. Selain itu, penelitian ini bisa menambah kajian historis tentang tarekat yang berada di Kudus.

¹⁵ Aida, "Strategi Dakwah Pada Pengikut Tarekat Khalidiyah wa Naqsabandiyah Di Masjid Kwanaran Kudus", hlm 71.

¹⁶ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 48.

¹⁷ Heri Fajrin, "Dampak Pendidikan Rohani Jamaah tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (Studi Kasus di Majelis Dzikir wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin Tangerang Selatan)", Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, Hlm. 85.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus dari tahun 1963-1986 M. Pemilihan tahun 1963 sebagai batasan awal dalam penelitian ini dikarenakan tahun tersebut merupakan perpindahan tempat tarekat yang asalnya di Kerjasan Menara Kudus berpindah di Masjid Kwanaran Kudus. Alasan perpindahan ini dikarenakan di lingkungan Masjid Kwanaran yang lebih rindang, tenang, dan sejuk, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan prosesi tarekat secara khusyuk. Sementara itu, tahun 1986 dipilih sebagai batasan akhir dalam penelitian ini dikarenakan tahun tersebut merupakan tahun wafatnya K.H.R. Hambali Sumardi.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terstruktur berdasarkan dengan batasan masalahnya, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran?
2. Bagaimana biografi K.H.R Hambali Sumardi?
3. Apa saja kontribusi K.H.R Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian berfungsi sebagai panduan untuk menentukan arah dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian memberikan penjelasan yang eksplisit tentang penulisan skripsi, sesuai dengan sifat akademis dari pembahasan. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoritis dan praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian. Manfaat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis dan menawarkan wawasan praktis. Secara lebih terperinci, tujuan dan kegunaan penelitian dapat dijabarkan di bawah ini

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mendeskripsikan sejarah dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Kudus.
- b. Mendeskripsikan riwayat hidup dari sosok K.H.R. Hambali Sumardi.
- c. Memaparkan bentuk kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa sumbangan dan menambah pengetahuan khazanah Islam yang ada relevansinya dengan peran tokoh yang berkecimpung dalam dunia tarekat khususnya di Kudus.

- b. Peneliti menulis penelitian ini dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan K.H.R. Hambali Sumardi dan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di masjid Kwanaran Kudus.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai peran K.H.R. Hambali Sumardi dan kontribusinya dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus belum banyak mendapatkan sorotan. Namun, berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini seperti di beberapa artikel, buku, dan literatur-literatur lainnya. Berikut ini merupakan beberapa karya yang ada relevansinya dengan kajian ini yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maslichah dengan judul “Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin (1905-1994)” dari Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2012 (mulai tahun 2013 menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Adab dan Humaniora). Dalam skripsi tersebut membahas tentang biografi K.H. Muhammad Arwani Amin dari lahir sampai wafat. K.H. Muhammad Arwani adalah seorang tokoh kiai yang berada di Kudus dan juga merupakan seorang mursyid Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus, selain itu, K.H. Muhammad Arwani adalah guru K.H.R. Hambali Sumardi dalam bidang

tarekat. Persamaan dengan penelitian saudari Maslichah adalah sama-sama membahas tentang tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajian tokoh. Skripsi Maslichah berfokus pada biografi K.H. Arwani, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus.

Kedua, buku karya Mifrohul Hana dkk, yang berjudul *Jejak Ulama Nusantara: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh-Tokoh Islam di Kudus* yang diterbitkan pada Juli 2017. Dalam buku tersebut membahas tentang biografi tokoh-tokoh yang ada di Kudus termasuk K.H.R. Hambali Sumardi mulai dari kecil hingga wafatnya. Selain itu, buku tersebut menyebutkan bahwa K.H.R. Hambali Sumardi juga turut mendirikan dan sebagai perintis Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Perbedaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada fokus kajiannya. Buku tersebut tidak secara khusus membahas K.H.R. Hambali Sumardi, melainkan membahas tokoh-tokoh yang ada di Kudus. Sementara itu, penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus membahas satu tokoh. Selain itu, pembahasan K.H.R. Hambali Sumardi dan tarekatnya dalam buku tersebut hanya dijelaskan secara singkat. Adapun, persamaan buku tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas sosok tokoh yang ada di Kudus yaitu K.H.R. Hambali Sumardi.

Ketiga, artikel yang berjudul “Strategi Dakwah Pada Pengikut Tarekat Khalidiyah wa Naqsabandiyah di Masjid Kwanaran” karya Bakhita Aida yang dimuat dalam *jurnal Ilmu Dakwah* UIN Walisongo, Volume 4 No. 1, tahun 2020. Dalam artikel tersebut menjelaskan bahwa Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah merupakan salah satu cabang dari tarekat Naqsabandiyah yang lebih menekankan pada zikir dan suluk dengan mempraktikkan zikir ribuan kali secara khusyuk sehingga membutuhkan waktu yang panjang. Tarekat tersebut mulai aktif pada awal tahun 1960-an dan berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan tarekat ini tidak lepas dari peran K.H. Arwani Amin dan K.H.R. Hambali Sumardi dalam menyebarkan ajaran tarekat di daerah tersebut. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada fokus kajian, periode waktu, sasaran kajian dan metode penelitiannya. Dalam artikel tersebut tidak diperinci peran K.H.R. Hambali Sumardi dalam tarekat. Sementara itu, penelitian ini mengkaji secara menyeluruh kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi lebih luas dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Meskipun demikian, baik artikel maupun penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengeksplorasi tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Kudus.

Setelah meninjau beberapa literatur yang sudah dilakukan oleh peneliti, pembahasan mengenai “kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus tahun 1963-1986 M” belum ada yang membahasnya secara spesifik.

Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan sebagai pelengkap dari karya-karya sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang biografi K.H.R. Hambali Sumardi, berperan sebagai badal mursyid serta kontribusinya dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di masjid Kwanaran Kudus.

E. Kerangka Teori

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji tentang peran dari seorang tokoh yaitu K.H.R. Hambali Sumardi dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah biografi dan sosiologi. Pendekatan biografi digunakan untuk memahami dan mendalami seorang tokoh mulai dari kepribadian tokoh, latar belakang keluarga, sosio-kultural, riwayat pendidikan, dan watak-watak orang yang ada disekitarnya.¹⁸ Menurut Kuntowijoyo biografi harus memuat empat hal yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, dan keberuntungan dan kesempatan yang datang.¹⁹ Pendekatan ini relevan digunakan untuk meneliti dan memahami riwayat hidup dari K.H.R. Hambali Sumardi. Sementara itu, pendekatan sosiologi digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu yang di dalamnya menjelaskan segi-segi sosialnya dari peristiwa yang dikaji.²⁰ Pendekatan ini membantu dalam

¹⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit ombak, 2016), hlm. 87.

¹⁹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, edisi kedua, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2003), hlm. 206.

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 11.

menganalisis peran K.H.R. Hambali Sumardi sebagai badal mursyid yang tidak hanya berinteraksi dengan jamaah tarekat, tetapi juga dengan masyarakat luas, sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak sosial dari keberadaan tarekat di lingkungan Masjid Kwanaran Kudus.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori peranan sosial yang dicetuskan oleh Merton. Teori peranan sosial tersebut menyatakan bahwa setiap individu dalam menduduki suatu posisi struktur sosial tertentu memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan perannya. Menurut Merton, setiap orang dalam bermasyarakat yang memiliki status sosial biasanya tidak hanya mempunyai satu peran saja, melainkan mempunyai beberapa peran. Pengertian status mengacu kepada posisi seseorang dalam struktur sosial. Sementara itu peran berarti perilaku seseorang yang diharapkan masyarakat dalam menduduki status tertentu. Dalam pandangan Merton dengan konsep *role set* menunjukkan bahwa setiap orang dalam masyarakat memiliki beberapa status, dan setiap status memiliki berbagai peran.²¹ Teori ini relevan digunakan dalam menganalisis peran K.H.R. Hambali Sumardi dalam Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah, karena ia memiliki status sebagai badal mursyid dalam tarekat dan menjalankan berbagai peran penting dalam tarekat tersebut.

Meskipun teori peran lebih menekankan pada tanggung jawab sosial, kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi juga menjadi aspek penting

²¹ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (NTT: Ladalero, 2021), hlm. 90.

untuk dianalisis. Menurut KBBI, kontribusi diartikan sebagai sumbangan atau pemberian. Dalam konteks ini, kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi tidak hanya terbatas pada menjalankan tugasnya sebagai badal mursyid, tetapi juga pada pengembangan ajaran dan praktik tarekat, terutama dalam aspek keilmuan dan pengajaran kepada jamaah. Ia berperan dalam membimbing para murid dalam memahami ajaran tarekat, mengajarkan ilmu syariat, serta memberikan pedoman dalam menjalankan amalan tarekat secara sistematis.

Dengan demikian, teori peranan sosial digunakan sebagai kerangka utama untuk memahami bagaimana K.H.R. Hambali Sumardi menjalankan perannya sebagai badal mursyid dalam tarekat, sementara kontribusi untuk menganalisis hasil dari peran yang ia jalankan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam melakukan penelitian untuk mencapai suatu penulisan dengan hasil yang maksimal dan objektif. Metode penelitian adalah langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan aturan atau prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, menafsirkan dan menyajikan secara sintesis dalam bentuk cerita sejarah.²²

²² Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 100.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan studi lapangan (*field research*) dan studi pustaka (*library research*). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun langkah yang digunakan untuk mengkaji penelitian sejarah memuat empat langkah, yaitu:²³

1. Heuristik

Tahapan awal dalam penelitian sejarah adalah pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berkaitan langsung dengan kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran pada tahun 1963-1986 M. Sumber primer ini diperoleh dari hasil wawancara kepada orang yang menyaksikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan pelaku sejarah. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan informan yang ada memiliki keterkaitan dengan K.H.R. Hambali Sumardi dan tarekat seperti keluarga, murid atau santri, jamaah tarekat, dan lain sebagainya.

Alasan peneliti memilih informan tersebut adalah karena mereka hidup sezaman dengan K.H.R. Hambali Sumardi, memiliki keterkaitan langsung dengan tokoh, dan menjadi pelaku dalam proses tarekat itu sendiri. Melalui informan-informan tersebut, diharapkan

²³ *Ibid.*, hlm. 101

dapat memberikan informasi yang autentik dan mendalami kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan tarekat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai panduan, tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menguraikan jawabannya secara leluasa.

Selain sumber lisan, sumber primer lainnya berupa karya-karya K.H.R. Hambali Sumardi yang relevan dengan penelitian ini seperti kitab *Risalah Mubarakah*. Sementara itu, sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur pendukung, seperti buku, artikel jurnal, situs web, dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan tema yang dibahas.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data-data dikumpulkan, lalu langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi (kritik sumber). Verifikasi ini dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber. Menurut Kuntowijoyo kritik sumber terdiri dari dua macam yaitu kritik ekstern dan intern.²⁴ Kritik ekstern digunakan untuk menguji keaslian sumber dengan menguji bagian fisik berupa gaya tulisan, bahasa, kalimat, ungkapan, dan semua aspek luarnya. Sementara itu, kritik intern digunakan untuk menguji kredibilitas sumber dengan menganalisis sumber yang

²⁴ *Ibid.*, hlm. 108.

didapat dengan membandingkan tulisan yang memiliki tema yang sama.

Sumber penelitian ini salah satunya menggunakan sumber lisan. Untuk itu, peneliti menggunakan kritik ekstern dengan cara memilih informan yang sehat jasmani dan rohani, memiliki ingatan yang baik, dan mengetahui detail tentang peran K.H.R. Hambali Sumardi dan kontribusinya dalam pengembangan Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Selanjutnya dalam melakukan kritik intern, peneliti melakukan verifikasi terhadap sumber yang didapat, baik sumber primer maupun sekunder. Pada sumber lisan, peneliti menganalisis jawaban dari informan apakah logis sesuai kenyataan atau tidak. Kemudian peneliti membandingkan sumber lisan dan sumber tertulis yang relevan agar mendapatkan data yang valid.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus tahun 1963-1986 M. Adapun caranya dengan menganalisis fakta-fakta sejarah dan mengorganisasikannya ke dalam satu kesatuan yang koheren dan logis. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dari lapangan akan dideskripsikan, dirangkai, dan kemudian disusun menjadi sebuah narasi fakta-fakta sejarah. Proses

ini mengikuti pendekatan induktif, di mana data yang spesifik dianalisis untuk membentuk kesimpulan yang lebih luas dan umum. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh akan ditelaah melalui kerangka teori peranan sosial, sehingga interpretasi dapat diselaraskan dengan teori yang dibangun untuk mengungkap kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dalam pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus tahun 1963-1986 M.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah ini yaitu historiografi atau penulisan sejarah. Dalam penulisan sejarah ini, peneliti menggunakan Bahasa Indonesia yang baku dan menghindari ungkapan yang berlebihan. Secara keseluruhan penulisan sejarah ini akan diuraikan secara kronologis dan sistematis. Namun, penting juga untuk menyertakan intuisi, imajinasi, emosi, dan gaya bahasa yang tepat. Peneliti berusaha menguraikan mulai dari memperkenalkan biografi K.H.R. Hambali Sumardi kemudian kontribusinya dalam pengembangan tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk menuliskan kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi ke dalam penulisan yang kronologis, maka peneliti menguraikannya ke dalam lima

²⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 73-80.

bab. Setiap bab memuat pembahasan mengenai topik kajian penelitian. Dalam uraian sistematika pembahasan ini, peneliti menguraikan isi dari setiap bab dan kaitannya dengan bab lainnya.

Bab pertama merupakan pendahuluan terdiri dari tujuh sub bab meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini memuat gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian sebagai landasan dasar bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus. Dalam bab ini dijelaskan mulai dari profil Masjid Kwanaran, Sejarah Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran, Perkembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran, ajaran Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah, praktik Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran, dan dampak keberadaan Tarekat Naqsabandiyah di Masjid Kwanaran Kudus.

Bab ketiga mendeskripsikan tentang riwayat hidup K.H.R. Hambali Sumardi. Pada bab ini membahas mengenai biografi K.H.R. Hambali Sumardi dari ia kecil hingga wafat yang meliputi latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, aktivitasnya. Bab ini merupakan pembahasan pendukung sebelum memasuki pembahasan yang lebih rinci.

Bab keempat membahas kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi dan pembinaan ajaran Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran. Bab ini, merupakan inti dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pembahasannya mencakup peran K.H.R. Hambali Sumardi dalam Tarekat Naqshabandiyah Khalidididiyah di Masjid Kwanaran sebagai badal mursyid yang memiliki kontribusi yaitu sebagai membimbing ajaran dan ritual tarekat dan memberikan pengajaran syariat terhadap jamaah tarekat.

Bab kelima, yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran adalah harapan peneliti terhadap orang yang akan meneliti dengan tema yang sama dan juga masyarakat pada umumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang “Kontribusi K.H.R. Hambali Sumardi Dalam Pengembangan Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran Kudus tahun 1963-1986 M” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Masjid Kwanaran, Kudus memiliki sejarah yang mendalam. Tarekat ini berdiri pada 1 Muharram 1377 H (28 Juli 1957 M) dengan K.H. Arwani Amin sebagai mursyid dan K.H.R. Hambali Sumardi sebagai badal mursyid, setelah mendapatkan sanad dari K.H. Muhammad Manshur Popongan Klaten. Awalnya berpusat di Kerjasan Menara Kudus, tarekat ini dipindahkan ke Masjid Kwanaran pada 1963 karena lokasinya yang lebih mendukung khalwat dan pembinaan spiritual. Seiring waktu, jumlah jamaah terus bertambah, hingga pada 1975 dibuka cabang zikir tawajuh untuk mengakomodasi perkembangan tarekat.

Kedua, K.H.R. Hambali Sumardi merupakan tokoh sentral dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Kudus. Lahir pada tahun 1917 M dari keluarga religius dengan garis keturunan langsung dari Sunan Kudus, ia tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan agamanya ditempuh di berbagai pesantren ternama di Jawa, yang tidak hanya memperdalam pemahaman syariat, tetapi juga membentuk

fondasi kuat dalam tasawuf. Perjalanan spiritualnya semakin mendalam setelah dibaiai oleh K.H. Muhammad Manshur Popongan Klaten dan belajar langsung di bawah bimbingan mursyid K.H. Arwani Amin.

Ketiga, K.H.R. Hambali Sumardi memiliki kontribusi dalam pengembangan tarekat yang berperan sebagai badal mursyid, ia mendampingi K.H. Arwani Amin dalam membimbing jamaah. Ia juga berkontribusi dalam membina jamaah tarekat dengan mengarang Kitab *Risalah Mubarakah* sebagai pedoman tarekat dan Kitab *Manaqib Syekh Bahauddin an-Naqsabandi* sebagai bacaan utama dalam prosesi tarekat. Selain itu, ia mengajarkan ilmu syariat agar menekankan keseimbangan antara pemahaman syariat dan tasawuf. Keempat peran ini menunjukkan kontribusinya dalam menjaga kesinambungan ajaran tarekat serta membina spiritualitas jamaah tarekat.

B. Saran

Sebagai catatan akhir dari penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki karya tulis yang telah diselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang masuk akan menjadi bahan berharga untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Sebuah tulisan yang baik diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih kredibel serta akurat bagi para pembaca.

Penulis berharap agar ada penelitian lanjutan mengenai Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah di Kudus, khususnya yang menyoroti peran ulama-ulama tarekat lainnya dalam mengembangkan ajaran ini, untuk menyempurnakan dan memperluas cakupan penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, bagi para peneliti selanjutnya, baik yang mengkaji topik serupa maupun berbeda, diharapkan terus semangat dalam menggali khazanah keilmuan dan sejarah Islam di Indonesia yang sangat kaya dan bernilai.

Adapun mengenai celah yang belum dijelaskan secara mendalam dalam skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat ruang untuk mengkaji lebih jauh K.H.R. Hambali Sumardi, serta peran para tokoh tarekat lainnya yang berkontribusi dalam Tarekat Naqsabandiyah Khalidiyah. Ungkapan terakhir penulis adalah rasa syukur dan terima kasih kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Dudung dan Syaifan Nur. 2019. *Sufisme Nusantara*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Cet II. Yogyakarta: Ombak.
- Atjeh, Aboebakar. 1994. *Pengantar Ilmu Tarekat*, Solo: Ramadhani.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Islam Nusantara: Jaringan Global Dan Lokal Islam Nusantara*. Bandung: Mizan.
- Bruinessen, Martin Van. 1994. *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis, dan Sosiologis*. Bandung: Mizan.
- _____. 1996. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Hana, Mifrohul, Zaenal Arifin, dan Lailatus Sa'diyyah. 2017. *Jejak Ulama' Nusantara: Menelusuri Hikmah dan Hikayat Tokoh Islam Kudus*. Kudus: Aqila Quds.
- John, A.H ed. Taufik Abdullah. 1974 *Tentang Kaum dan Pemikiran Sejarah Islam di Indonesia*. Jakarta: Tintamas.
- Kartodirdjo, Sartono. 2016. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: ombak.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara wacana.
- _____. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mulyati, Sri. 2006. *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabaroh di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nuh, Nuhrison M, editor. 2010. *Aliran-Aliran Keagamaan Aktual di Indonesia*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.
- Pakar, Suteja Ibnu. 2016. *Tasawuf di Nusantara: Tadarus Tasawuf dan Tarekat*. Cirebon: Aksara Satu.
- Patoni, Achmad. 2019. *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*. Tulungagung: IAIN press.
- Purnomo, Hadi. 2016. *Kiai dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Absolute Media.

Raho, Bernard. 2021. *Teori Sosiologi Modern*. NTT: Ladalero.

Said, Fuad. 1996. *Hakekat Tarekat Naqshabandiyah*. Jakarta: Al-Husna Zikra.

Sumardi, Kyai Muhammad Hambali. *Risalah Mubarakah*. Kudus: Penerbit Menara Kudus.

B. Artikel/Jurnal:

Aida, Bakhita. "Strategi Dakwah Pada Pengikut Tarekat Khalidiyah Wa Naqshabandiyah Di Masjid Kwanaran Kudus", *Jurnal Ilmu Dakwah*. Volume 40, No 1, 2020: 69-70.

Al-Farisi, M. Alan. "Pergolakan Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah Al Aminiyah di Paciran". *Spiritualita: Journal of Ethics and Spirituality*. Volume 8, No. 1, 2024: 51.

Algar, Hamid. "The Naqshbandī Order: A Preliminary Survey of Its History and Significance". *Studia Islamica*. Volume. 44, No. 1, 1976: 49.

Awaludin. "Sejarah dan Perkembangan Tarekat di Nusantara". *El-Afkar*. Volume 5, No. 2, Juli-Desember 2016: 126.

Nasih, Ahmad Munjin. "Bahtsul Masail dan Problematika di Kalangan Masyarakat Muslim Tradisional", *Al-Qanun*, Volume 12, No.1, Juni 2009: 111-115.

Noupal, Muhammad. "Tarekat Naqshabandiyah di Indonesia Abad 19 dari Ortodoksi ke Politisasi". *Jurnal Intizar*. Volume 22, No. 2, 2016: 303.

Pismawenzi dan Novia Rina. "Tarekat Naqshabandiyah dan Pembinaan Mental Remaja". *Al-Qalb*. Volume 7, No. 1, Maret 2015: 42.

Pratama, A.R. Iga Megananda. "Urgensi dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat". *Jurnal Yaqzhan*, Volume. 4, No. 1, Juni 2018: 61-62.

Ridlo, Miftakhur. "Sejarah dan Tipologi Tarekat Dalam Pandangan Tasawuf dan Makrifat, Humanistika". *Jurnal Keislaman*. Volume 3, No 1, 2020: 140-141.

Rosyid, Moh. "Menara Masjid Al-Aqsha Kudus: Antara Situs Hindu atau Islam". *Jurnal Purbawidya*. Volume 8, No. 1, Juni 2019: 21.

Shadiqin, Sehat Ihsan. "Patronase Panoptik: Hirarki Spiritual dan Kuasa Mursyid Dalam Tarekat Naqshabandiyah Khalidiyah". *Jurnal Ar-Raniry*, Volume. 8, No. 2, Desember 2022: 130.

Sudardi, Bani dan Afiliasi Ilafi. "Hegemoni Budaya Dalam Tradisi Manaqiban". *Jurnal Madaniyah*, Volume. 1, Edisi, 7, Januari 2007: 189.

Tedy, Armin. “Tarekat Mu’tabaroh di Indonesia”. *Jurnal El Afkar*. Volume 6, No. 1, Januari-Juni 2017: 33.

Umam, Saiful. “The Guardian Of The Integral Vision Of Practice: The Naqshabandi Sufi Order In Indonesia”. *Islamic Studies*. Volume 13, No. 2, 2006: 268.

C. Skripsi/Tesis:

Fajrin, Heri. “Dampak Pendidikan Rohani Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah (Studi Kasus di Majelis Dzikir wa Ta’lim Mihrobul Muhibbin Tangerang Selatan)”, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Maslichah. “Biografi K.H. Muhammad Arwani Amin (1905-1994)”. Skripsi pada Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012: 77.

D. Website Online:

<https://nu.or.id/nasional/keutamaan-empat-bulan-mulia-salah-satunya-muharram-NPCss>

<https://nu.or.id/shalawat-wirid/wirid-dalailul-khairat-sejarah-penyusun-dan-keutamaan-d4QO8>

<https://suaranahdliyin.com/kh-r-muhammad-hambali-sumardi-rujukan-para-pemburu-ijazah-9532>

<https://www.san3kalongbm.com/2021/07/khataman-khawajikan-thariqoh.html>

E. Wawancara:

NO	NAMA	ALAMAT	KET
1.	Humaidi Shobri	Sukolilo Pati	Santri K.H.R. Hambali Sumardi
2.	Sya’roni Suyanto	Gondangmanis, Bae, Kudus	Menantu K.H.R. Hambali Sumardi
3.	Syaeun Adhiem	Bejen, Kajeksan, Kota, Kudus	Pengurus tarekat
4.	Haidaratul Millah	Gondangmanis, Bae, Kudus	Anak K.H.R. Hambali Sumardi
5.	Juwairiyah	Kwanaran, Kota, Kudus	Penduduk setempat dukuh Kwanaran